

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Derasnya arus globalisasi dan informasi, serta semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi, diakui atau tidak telah membawa perubahan ke dalam nilai-nilai moral, akhlak, sosial dan budaya. Oleh karena itu hanya mereka yang memiliki pengetahuan dan agama yang akan mampu mengarungi derasnya kehidupan ini.

Ilmu pengetahuan dan agama sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Dengan pendidikan manusia akan berkembang sesuai dengan potensinya dan menjadi insan yang bertaqwa, sesuai dengan fungsi pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Hasan Basri (2009: 13), mengungkapkan pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu ditujukan pada akhlak anak didik, perilaku konkrit yang memberi manfaat kepada kehidupannya di masyarakat.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Fazlurrahman (Muhaimin, 2010: 25) menyatakan bahwa “setiap reformasi dan pembaharuan dalam Islam harus dimulai dengan pendidikan”. Dalam menghadapi dunia pendidikan seorang guru sering didera berbagai permasalahan dalam menghadapi karakteristik siswa, seperti kurang semangat belajar, ngantuk, dan jenuh sehingga tanggapan atau respon terhadap pelajaran hampir tidak ada. Hal tersebut mengharuskan guru untuk berpikir kreatif dalam membangun motivasi dan mengembangkan alternatif media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga tercapai hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang diungkapkan Mitchell (Gintings, 2008: 86) bahwa motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu. Motivasi sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan, terutama dalam kegiatan belajar.

Hamzah (2009: 23), mengungkapkan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang di kehendaki siswa. Oleh karena itu betapa pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga untuk membantu siswa

yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Jika dilihat dari materinya, Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Quran Hadits bukan hanya merupakan hafalan saja, melainkan memerlukan banyak latihan, renungan, pemahaman dan implementasi. Oleh karena itu, dalam memahami pelajaran Quran Hadits khususnya pada materi tajwid yang dalam hal ini penulis membatasinya pada sub pokok bahasan nun mati atau tanwin dan mim mati, diperlukan metodologi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan setiap kajiannya, karena pendekatan, strategi, dan model belajar atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar merupakan faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa (Muhibbin, 2010: 123).

Kelengkapan komponen pembelajaran diharapkan dapat memotivasi belajar siswa, dan siswa merespon atau menanggapi dengan baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Salah satu komponen pembelajaran adalah media, media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu ketercapaian proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan sarana pelantara dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2011: 4). Di jaman yang semakin berkembang ini banyak sekali media yang dapat membantu proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan menggunakan komputer.

Pengajaran dengan bantuan komputer atau biasa disebut *Computer Assisted Instruction (CAI)* adalah pengajaran yang menggunakan komputer

sebagai alat bantu. Istilah *CAI* umumnya menunjuk pada semua *software* pendidikan yang diakses melalui komputer dimana siswa dapat berinteraksi dengannya. Sistem komputer menyajikan serangkaian program pengajaran kepada siswa baik berupa informasi maupun latihan dan soal-soal untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu dan siswa melakukan aktivitas belajar dengan cara berinteraksi dengan sistem komputer (Nasution, 2010: 60).

Muhaimin (2010: 118) mengungkapkan bahwa Secara ideal, pendidikan agama pada anak di tingkat SD/SLTP perlu dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai. Dengan adanya media diharapkan agar komunikasi dan interaksi guru-murid tidak bersifat monoton, tetapi lebih bervariasi, disamping itu anak-anak akan lebih menyukai belajar. Akan tetapi jauh dari harapan bahwa media komputer tidak dipergunakan secara maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun yang lainnya. Seperti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi, penggunaan media komputer hanya dimaksimalkan untuk pelajaran Teknik Informatika saja. Padahal sebenarnya ada mata pelajaran lain yang lebih efektif jika pembelajarannya menggunakan media komputerisasi. Seperti halnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Quran Hadits materi tajwid sub pokok bahasan hukum nun mati atau tanwin dan hukum mim mati dengan menggunakan media *flash*.

Media *flash* merupakan salah satu program *software* multimedia yang biasa disebut *Macromedia Flash* atau *Adobe Flash* yang memiliki kemampuan untuk menggambar, bersuara, sekaligus menganimasikannya (Hidayatullah, dkk.,

2011: 18). Seperti contoh pada materi tajwid tentang hukum nun mati atau tanwin dan hukum mim mati. Dengan meng-klik salah satu hukum tersebut, maka kita bisa langsung mendengar cara membaca atau pelafalan hukum bacaannya. Dengan menggunakan media *flash* ini siswa dapat berinteraksi langsung dan mereka dapat belajar memahami dan menghafal dengan sendirinya, dengan demikian media seperti ini sering disebut media interaktif. Inti dari media ini adalah berinteraksi secara langsung, sehingga yang dirasakan lebih efektif penerapannya tentu pembelajaran secara individu, ini dimungkinkan masing-masing siswa bisa berinteraktif secara langsung berdasarkan kemampuannya sebagaimana yang diharapkan.

Berkenaan dengan pemaparan tersebut dapat diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid besar pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman mereka pada pelajaran Quran Hadits.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di MTs Negeri Pasiripis kab. Sukabumi bahwa pembelajaran Quran Hadits dengan materi tajwid dikelas VIII pernah dilaksanakan dengan menggunakan media *flash* interaktif, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya pada sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang diberi judul **MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH* INTERAKTIF PADA MATERI TAJWID HUBUNGANNYA DENGAN PEMAHAMAN MEREKA PADA MATA PELAJARAN QURAN HADITS (Di Kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi).**

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diambil beberapa pokok persoalan yang dijadikan Rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap pelajaran Quran Hadits di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi?
3. Bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Quran Hadits yang diberikan di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid dengan

pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi?

#### **D. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yang baik bagi peneliti, pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung, praktisi, pengelola pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang mengacu kepada realitas empiris.
- b. Sebagai modal dasar penelitian pendidikan pada tataran lebih lanjut.

##### 2. Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- a. Sebagai Barometer interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan.
- b. Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Tarbiyah.

##### 3. Bagi Praktisi Pendidikan

Menjadi bahan pijakan dalam merumuskan konsep atau format pendidikan yang mengacu pada realitas yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

##### 4. Bagi Pengelola Pendidikan

- a. Terciptanya pola pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

- b. Menjadi bahan masukan dalam merumuskan konsep atau format pembelajaran yang memahami realitas, sosio-kultur di tengah masyarakat.

#### 5. Bagi Masyarakat

Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Islam.

### E. Kerangka Pemikiran

Komunikasi adalah salah satu hal vital dalam pendidikan, seperti yang disampaikan oleh Hidayatulloh (2011: 3) sebagai berikut:

Komunikasi adalah salah satu hal vital dalam pendidikan. Dengan komunikasi yang efektif, maka transfer ilmu dan nilai bisa berjalan efektif pula. Sebuah pepatah menyebutkan I hear I forget, I see I know, I do I understand. berdasarkan penelitian De Porter, manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% dari apa yang dikerjakan, 50% dari apa yang didengar dan dilihat (audio visual), sedangkan dari yang dilihatnya hanya 30%, dari yang didengarnya hanya 20%, dan dari yang dibaca hanya 10%.

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik, peserta didik dengan lingkungannya, sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif. Untuk itu guru harus mampu mengkondisikan lingkungan dan komponen yang tepat sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media *flash* interaktif diharapkan dapat memberikan peluang lebih besar untuk memberikan konsekuensi positif terhadap motivasi dan prestasi siswa sebagai hasil belajar pada mata pelajaran Quran Hadits dengan materi tajwid yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan media *flash* interaktif tentunya sangat berpengaruh terhadap faktor intrinsik siswa yang di dalamnya menyangkut motivasi dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.



*Macromedia flash* merupakan salah satu program *software* yang mampu menyajikan visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat abstrak dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi (Hidayatullah, 2011: 18). Dengan menggunakan media *flash* ini bertujuan untuk mempengaruhi persepsi siswa mengenai kesulitan dalam pemahaman pelajaran yang diajarkan disekolah, terutama pada mata pelajaran Quran Hadits dengan materi tajwid.

Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lain sebagainya (Abdurohim, 2007: 3). Mempelajari ilmu tajwid sebenarnya tidak wajib melainkan fardu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, namun membaca al Quran dengan memakai aturan-aturan tajwid hukumnya *fardu ain* atau merupakan kewajiban pribadi. Seperti firman Allah dalam Q.S al-Muzzammil: 4

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“... Dan bacalah al-Quran dengan tartil”. (Q.S. al-Muzzamil: 4)

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca al-Quran dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Quran. Demikian cara Nabi saw. membaca al-Quran. Sebagaimana dijelaskan Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. Membaca al-Quran dengan tartil sehingga bacaan yang seharusnya dibaca panjang memang panjang (Abdurohim, 2003: 2). Jadi al-Quran bukan saja untuk dibaca melainkan harus direnungkan dan dipahami.

Pemahaman adalah kemampuan memahami suatu materi yang dirumuskan dalam perkataan sendiri. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2009: 24) bahwa: memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Untuk lebih memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal. Pemahaman mempunyai arti penting bagi setiap peserta didik untuk melaksanakan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Seseorang yang mengerti dan paham akan memiliki tingkah laku yang sesuai dengan apa yang ia ketahui dan pahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin (2010: 85) bahwa:

Keberhasilan ranah kognitif (pemahaman) juga akan berdampak positif pada perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan ranah psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkrit dan mudah diamati baik kuantitas maupun kualitasnya karena sifatnya yang terbuka. Namun kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, dengan demikian kecakapan psikomotor merupakan manifestasi pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Sudjana (2009: 24) membagi tingkat pemahaman dalam tiga tingkatan, yakni pemahaman terjemah, pemahaman penafsiran, dan ekstrapolasi. Menurut beliau juga “Pemahaman terjemah yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya, pemahaman penafsiran yakni kemampuan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok, sedangkan pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan”. (Sudjana, 2009: 24).

Menurut Pusorowati yang dikutip oleh Sobri Sutikno (2010: 34) mengatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong individu atau dorongan untuk melakukan perbuatan tertentu untuk memuaskannya. Menurut

George R. Terry yang dikutip oleh Afifuddin et al (2004: 106) Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang individu yang mendorongnya untuk bertindak. Sedangkan Harold Koontz (Afifuddin et al, 2004: 106) memberikn definisi bahwa motifasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

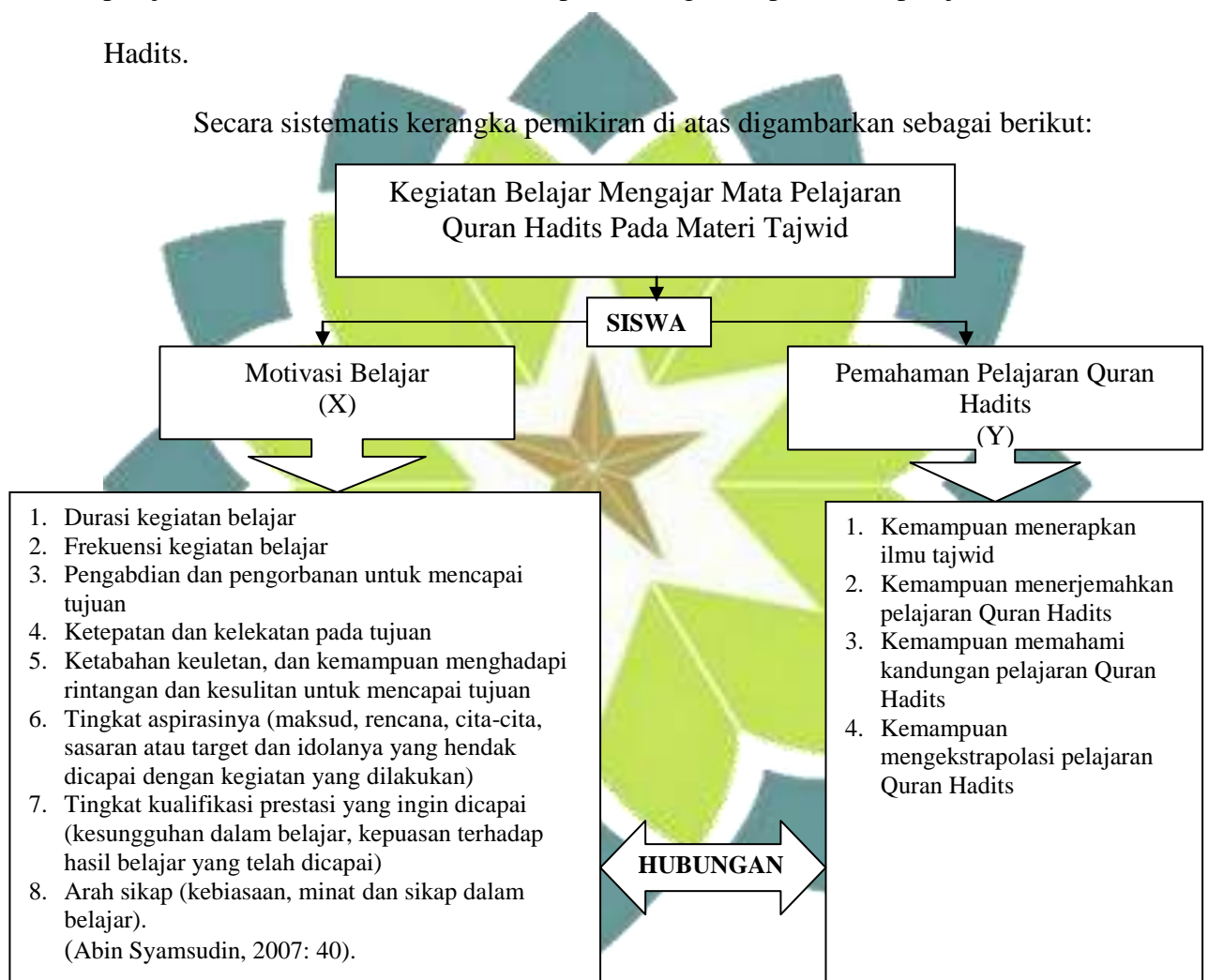
Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan harapan apa yang dia inginkan tercapai . Seperti menurut Supardi dan Syaiful Anwar (2002) yang dikutip oleh Sobri Sutikno (2010: 34) mengungkapkan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, kiranya dapat dipahami bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel pokok, yaitu variabel X tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid, indikatornya diangkat dari pendapat Abin Syamsudin (2007: 40) yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk menggunakan kegiatan)
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Presistensi (ketepatan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
6. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwa atau nyawa) untuk mencapai tujuan
7. Tingkat kualifikasinya prestasi yang ingin dicapai (kesungguhan dalam belajar, kepuasan terhadap hasil belajar yang telah dicapai),
8. Arah sikap (kebiasaan, minat dan sikap dalam belajar)

Adapun indikator variabel Y tentang pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits, penulis mengacu kepada pendapat Sudjana (2009: 24) yaitu: Pemahaman diarahkan pada kemampuan menerapkan ilmu tajwid, menerjemahkan mata pelajaran Quran Hadits, kemampuan menafsirkan mata pelajaran Quran Hadits, dan kemampuan mengekstrapolasikan pelajaran Quran Hadits.

Secara sistematis kerangka pemikiran di atas digambarkan sebagai berikut:



## F. Hipotesis

Sedarmayanti dalam Yaya suryana dan Tedi Priatna (2008: 123) hipotesis adalah “asumsi, pikiran atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau

informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel.” Hal senada juga diungkapkan oleh M. Iqbal Hasan (2002: 50) yang dikutip oleh Yaya suryana dan Tedi Priatna (2009: 149) hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya.

Sementara itu dalam penelitian ini, penulis akan menyoroti dua variabel yaitu variabel motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media *flash* interaktif pada mata pelajaran tajwid sebagai variabel (X) dan variabel pemahaman mereka pada pelajaran Quran Hadits sebagai variabel (Y).

Hipotesis tersebut terbukti apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka hipotesis yang diajukan diterima, dalam arti semakin tinggi motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid, maka semakin tinggi pula pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits. Akan tetapi apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka hipotesis yang diajukan ditolak, dalam arti semakin rendah motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif, maka semakin rendah pula pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits.

Untuk menguji hipotesis tersebut di atas, dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa setelah menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid (variabel X) dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits (variabel Y)
2.  $H_a$  = Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa setelah menggunakan media *flash* interaktif materi tajwid (variabel X) dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits (variabel Y)

## G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan rencana tahapan kerja atau metodologi yang akan dioperasikan pada pelaksanaan riset di lapangan. Secara garis besar terdiri atas empat (4) tahapan pokok yaitu:

### 1. Jenis Data

P. Joko Subagyo yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 137) bahwa jenis data berdasarkan sifatnya, data dibedakan atas 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data yang diperoleh tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu. Data yang diperoleh tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk suatu uraian yang berupa penjelasan, meskipun dalam penjelasan ini sendiri kadang dijumpai pula bentuk angka yang merupakan rangkaian dan penjelasannya.

### 2. Sumber Data

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi. Lokasi ini secara teknis lebih memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian, dan sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi

tersebut dan didasarkan atas pertimbangan akademik. Adapun alasan teknisnya adalah telah mendapat izin dari pihak sekolah.

#### b. Populasi

Untuk melaksanakan penelitian tentu diperlukan subjek penelitian berupa populasi, seperti yang diungkapkan oleh Sapari Imam Asyari seperti yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 145) populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.

Dari sejumlah populasi tersebut tidak seluruhnya dijadikan sampel. Dilihat dari prinsip penarikannya dipedomani pendapat Suharsimi Arikunto (2006:112), yang menyatakan jika subjeknya kurang dari 100 maka diambil sampel total. Karena itu untuk memenuhi tuntutan proporsionalitas dari representativitas sampel dari populasi di atas, ditetapkan untuk menarik seluruh anggota populasi. Sedangkan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII (1-9) MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi yang berjumlah 368 orang.

#### c. Sampel

Sebagian dari populasi adalah sampel, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2003:85), sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Dilihat dari prinsip penarikannya, dipedomani pendapat Suharsimi Arikunto (2006:112), yang menyatakan bahwa: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan

peneliti. Berdasarkan hal ini, maka penulis mengambil responden sebanyak 10% dari kelas VIII (1-9), MTsN Pasiripis Kab. Sukabumi, dalam setiap kelas diambil sebanyak empat orang, jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil berjumlah 38 siswa, terdiri dari 22 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**

Sampel Penelitian

SISWA KELAS VIII MTsN Pasiripis Kab. Sukabumi

Kelas VIII	Populasi	Sampel	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	42	4	2	2
2	42	4	2	2
3	40	4	2	2
4	41	4	1	3
5	42	5	1	4
6	40	4	2	2
7	39	4	1	3
8	40	4	2	2
9	42	5	3	2
Jumlah	368	38	16	22

### 3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Penelitian ini ditekankan pada penelitian kuantitatif yaitu lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui data statistika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 87) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau



mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 87) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dipandang sebagai ciri pokok dari metode deskriptif, yaitu “Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, pada masalah-masalah aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut analitik)”.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

##### 1) Angket

Angket atau kuesioner adalah instrument pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu, (Subana, 2005: 30).

Untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media *flash* interaktif pada materi tajwid, maka peneliti menggunakan angket. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid.

Pertanyaan angket yang diajukan dalam penelitian ini berstruktur, jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Prosedur pengisian angket motivasi, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah

disediakan dengan sejujur-jujurnya. Isi pertanyaan yang terbuat dalam angket menggunakan 5 kategori, yaitu a. selalu, b. sering, c. kadang-kadang, d. jarang dan e. tidak pernah. Adapun pen-skorannya 5 untuk a, 4 untuk b, 3 untuk c, 2 untuk d, dan 1 untuk e.

## 2) Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat (Arikunto, 2010: 32).

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran Quran Hadits setelah diberikan pembelajaran yang menggunakan media *flash* interaktif. Pertanyaan tes yang diajukan dalam penelitian ini berstruktur, jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Prosedur pengisian tes ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan benar. Isi pertanyaan yang terbuat dalam tes menggunakan 5 kategori jawaban. Adapun pen-skorannya, untuk yang menjawab benar mempunyai nilai 1, dan untuk menjawab salah mempunyai mendapatkan nilai 0.

## 3) Observasi

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 160), Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang hanya dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu untuk melihat lebih dekat berbagai aktifitas yang sedang dilakukan. Melalui observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran jelas tentang kondisi MTs Negeri Pasiripis. Kab. Sukabumi. Cara atau metode tersebut dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik dan alat-alat khusus seperti blangko-blangko, checklist atau daftar isian yang telah disediakan sebelumnya.

#### 4) Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dengan responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan, (Arikunto, 2010: 30)

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai profil Madrasah diantaranya jumlah siswa, kelengkapan sarana belajar berupa lab komputer dan infokus sebagai media pembelajaran. Dan lain-lain. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan mengacu kepada panduan wawancara sehingga pembicaraan dapat terorganisir dengan baik dan bersifat rileks. Tujuan digunakan teknik ini dalam rangka memperoleh data yang akurat, karena data diperoleh secara langsung dan jelas. Wawancara ditujukan pada kepala sekolah dan guru.

#### 4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua cara sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Dalam hal ini teknik logika akan digunakan bagi data kualitatif dan data kuantitatif diolah dengan data statistik.

- Analisis Per-Indikator

a. Untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi, dilakukan analisis perindikator menggunakan angket yang diberikan terhadap siswa, yang selanjutnya dihitung rata-rata tiap indikator keseluruhan siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah skor dari tiap-tiap jawaban item
- 2) Menjumlahkan seluruh jawaban item dalam tiap-tiap indikator, kemudian membaginya dengan banyak responden
- 3) Menghitung rata-rata tiap item dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{P}{Q}$$

Keterangan :      P = Jumlah Skor                      Q = Banyaknya item  
                            $\bar{x}$  = Rata-Rata Skor

Skor maksimal item = 5

Skor minimal item = 1

range = Skor maksimal item - Skor minimal item = 5 - 1 = 4

interval =  $\frac{4}{5} = 0,8$

dengan demikian apabila diinterpretasikan kedalam skala normal absolut adalah sebagai berikut:

1,0 - 1,7 = sangat rendah

1,8 - 2,5 = rendah

2,6 - 3,3 = cukup

3,4 - 4,1 = tinggi

4,2 - 5,0 = sangat tinggi

(Sudjana,2005-294)

- b. Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pemahaman siswa terhadap pelajaran Quran Hadits di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi dilihat dari hasil test pemahaman yang diberikan kepada siswa, yang selanjutnya dihitung persentase kemampuan tiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Kemampuan pemahaman} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian kemampuan pemahaman Quran Hadits siswa terhadap soal yang diberikan sebagai berikut:

$90 < A \leq 100$	Sangat Baik
$75 < B \leq 90$	Baik
$55 < C \leq 75$	Cukup
$40 < D \leq 55$	Kurang
$0 \leq E \leq 40$	Jelek

- c. Untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid dengan pemahaman mereka pada mata pelajaran Quran Hadits di kelas VIII MTs Negeri Pasiripis Kab. Sukabumi yaitu dengan mengkorelasikan motivasi belajar siswa menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran Quran Hadits. Dalam menjawab rumusan masalah ini akan dijabarkan pada analisis korelasi dan hipotesis.

- Analisis Korelasi dan Hipotesis

Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi belajar siswa menggunakan media *flash* interaktif pada materi tajwid (X) dengan pemahaman

siswa terhadap pelajaran Quran Hadits (Y) menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas data dan Homogenitas Data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang skor ( R ) dengan rumus:

$$R = H - L \quad (\text{Anas Sudijono, 2008: 49})$$

- b. Menentukan banyaknya kelas Interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Subana, 2005: 39})$$

- c. Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2005: 40})$$

Keterangan: P = Panjang Kelas  
R = Rentang  
K = Banyak Kelas

- d. Membuat Tabel distribusi frekuensi dari data mentah

- e. Mencari nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana, 2005: 65})$$

- f. Mencari standar deviasi, dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n^2}} \text{ untuk } n > 30 \quad (\text{Nugroho, 200: 45})$$

- g. Menentukan Z batas kelas, dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{SD} \quad (\text{Subana, 2005: 125})$$

- h. Mencari nilai chi kuadrat, dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, 2005:124})$$

i. Membuat Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Skor Variabel X

j. Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus:

$$db = K - 3$$

k. Menentukan normal tidaknya data, dengan kriteria sebagai berikut:

data dikatakan berdistribusi normal jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal

2) Analisis Regresi Linier:

a. Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

b. Uji linieritas regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi (Jka), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2005:162})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JKb/a), dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left[ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \quad (\text{Subana, 2005:162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu JKres, dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

e) Menentukan derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

f) Menentukan derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{TC} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Sudjana, 2005:336})$$

h) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{KK} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

i) Menentukan rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana, 2005:163})$$

j) Menentukan nilai F, dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, 2005:164})$$

k) Menentukan F tabel pada taraf signifikan 5%, dengan rumus:

$$db = (db_{tc}/db_{KK}) \quad (\text{Subana, 2005:164})$$

l) Membandingkan  $F_{tc}$  dengan tabel. Data tergolong beregresi linier jika  $F_{tc}$  lebih kecil dari  $F_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

3) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan:

a. Jika kedua data berdistribusi normal dan linier, maka dilakukan uji menggunakan rumus product moment, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$



- b. Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka digunakan rumus statistik parametrik, yaitu koefisien korelasi spearman dengan rumus:

$$r = \frac{1-6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Ket: r = koefisien korelasi rank

n = banyaknya pasangan

- 4) Pengujian Hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung harga t, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Subana, 2005:145})$$

- b. Menghitung t table dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan dengan rumus: (db= n-2) (Subana, 2005:145)

- c. Membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{table}$ , untuk menguji hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{table}$
- Hipotesis ditolak jika  $t_{hitung} < t_{table}$  (Subana, 2005: 144)

- d. Menentukan penafsiran koefisien korelasi dengan ketentuan:

0,00 sampai dengan 0,20 = dianggap tidak ada korelasi

0,20 sampai dengan 0,40 = korelasi rendah atau lemah

0,40 sampai dengan 0,70 = korelasi sedang atau cukup

0,70 sampai dengan 0,90 = korelasi kuat atau tinggi

0,90 sampai dengan 1,00 = korelasi sangat kuat atau sangat tinggi

(Anas Sudijono,2008: 193)

5) Menghitung kadar pengaruh Variabel X terhadap Y

$$E = 100 (1 - K)$$

$$\text{Dimana } K = \sqrt{1 - r^2}$$

